

Penggunaan Media Film Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas MIPA 2 SMAN 12 Bone

Egi Sasmi; Bustan; Khaeruddin

Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM
eghsasmi1006@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran Film Sejarah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMAN 12 Bone Kelas XI MIPA 2. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 12 Bone yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, angket dan tes. Penerapan penggunaan media film sejarah di kelas XI MIPA 2 SMAN 12 Bone dilaksanakan dengan 2 siklus dan disetiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI MIPA 2 yaitu pada Siklus I dengan 66% sedangkan pada siklus II mendapat nilai rata-rata 91% dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 25%. Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan media film sejarah dapat meningkatkan hasil belajar pada proses pembelajaran sejarah siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 12 Bone.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Film Sejarah; Hasil Belajar

Abstract

The study aims to determine the effect of the application of historical film learning media on student learning outcomes in history subjects at SMAN 12 Bone Class XI MIPA 2. The research method used in this study was Classroom Action Research (CAR). Are students of class XI MIPA 2 SMAN 12 Bone, totaling 32 students. The data collection techniques used were questionnaires and test documentation The application of the use of historical film media in class XI MIPA 2 SMAN 12 Bone was carried out in 2 cycles and in each cycle there were 2 meetings. The result showed that student learning outcomes in history subjects in class XI MIPA 2 were in cycle I with 66% while in cycle II the average score was 91% from cycle I and II experienced an increase in learning outcomes by 25%. It can be concluded that using historical film media can improve learning outcomes in the history learning process for students of class XI MIPA 2 SMAN 12 Bone.

Keywords : Learning Media; Historical Films; Learning outcomes

A. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. (Faizah Ulumi Firdausi, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2010). Belajar merupakan proses seseorang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus aktif diantaranya dalam hal mendorong siswa untuk selalu aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar yang memadai dengan menggunakan media-media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa (Sutikno, 2013). Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa (Arsyad Azhar, 2002; A. D. R. Tati et al., 2023) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Abdul Afdol, 2015).

Pada mulanya media yang dianggap sebagai alat bantu dalam proses mengajar pada waktu itu hanyalah alat bantu yang berupa model, objek, alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkret serta mempertinggi daya serap peserta didik. Kemudian pada tahap selanjutnya mulailah muncul pengaruh teknologi audio yang melengkapi penggunaan alat bantu visual tersebut. Penggunaan media pembelajaran pada tahap Orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu (Gamar & Tati, 2021). Sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sejarah sangat beragam jenisnya. Salah satu sumber pembelajaran menggunakan media pembelajaran misalnya dalam bentuk kaset, video, computer, film dan lain sebagainya (Sanjaya, 2008).

Dalam proses pembelajaran keberhasilan diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang diterapkan sejak awal kegiatan pembelajaran sehingga semua pihak yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (dalam hal ini guru dan siswa), telah mengetahui arah dan tujuan pembelajaran (Desma Yulia, 2016). Mata pelajaran sejarah merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang membahas mengenai perubahan aspek kehidupan manusia di masa lampau yang lebih banyak mengingat hafalan tokoh atau nama pahlawan, tanggal, tahun dan tempat terjadinya peristiwa. Materi sejarah yang

berisikan fakta-fakta, konsep-konsep harus mampu melatih daya nalar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam proses pembelajaran sejarah bagi peserta didik dengan menggunakan ranah kognitif menjadi sangat sulit, karena pada ranah ini perlu adanya suatu pengolahan informasi yang diserap pada setiap materi pembelajaran (Lusiana Surya Widiani, Wawan Darmawan, 2018).

Film merupakan bagian penting dari karya budaya bangsa yang penggarapannya melalau serangkaian gambar yang diproyekkan secara cepat ke layar. Rangkaian gambar ini akan memberikan ilusi pergerakan yang teratur, lancar dan terus menerus. Gerak dan lakon yang diangkat dari kehidupan, kewajaran dalam menyampaikan dialog, adanya konflik, sikap dan sifat manusiawi, adanya setting, kesatuan ide tau kejadian dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman film digunakan dalam setiap aspek kehidupan manusia, sebagai hiburan, menayangkan sejarah, politik, periklanan, lingkungan hidup, hingga sebagai media pendidikan. Film yang menimbulkan daya tarik tersendiri untuk pelajar tanpa mereka sadari nilai apa saja yang terkandung di dalamnya, sehingga mereka lebih bisa menerima atau pun maksud yang tersimpan di dalamnya tanpa merasa tertekan ataupun terpaksa (Suroiyah, 2020).

Pembelajaran sejarah khususnya Sejarah Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) belakangan ini masih kurang mendapat perhatian dari siswa. Sedangkan pelajaran sejarah Indonesia merupakan salah satu materi wajib yang diajarkan dan harus dikuasai oleh siswa di SMA. Hal ini dikarenakan pembelajaran sejarah Indonesia di sekolah-sekolah masih menggunakan cara yang dianggap siswa menjenuhkan, seperti komunikasi yang hanya satu arah dimana siswa harus memperhatikan guru dalam menerangkan materi, atau juga masih kurangnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran film merupakan strategi pembelajaran yang PAKEM (pembelajaran aktif, kognitif, efektif dan menyenangkan). Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media film merupakan salah satu media yang cocok dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Sejarah, yang mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan melihat dan mendengar langsung materi pembelajaran yang ditampilkan melalui film (A. Tati & Bahri, 2019).

Jadi melalui penggunaan media film ini diharapkan siswa dapat belajar aktif, tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi juga melihat langsung secara nyata apa yang sedang dipelajari, sehingga pengalaman belajar akan menjadi lebih hidup, tidak mudah untuk dilupakan dan dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik dan mencapai hasil yang diinginkan khususnya pada mata pelajaran Sejarah.

Berdasarkan urain di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan media film dalam pembelajaran sejarah dengan judul "Penggunaan Media Film Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Di Kelas XI MIPA 2 SMAN 12 Bone".

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan

masalah yang dihadapi di dalam kelas sekaligus agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara profesional (Suharsimi, 2014).

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hopkins bahwa PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlihat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Tujuan utama penelitian tindakan kelas untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan (Rahdiyanta, 2012).

2. Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Waktu

Sejak 30 Maret- 29 April 2022.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kelas XI MIPA SMAN 12 Bone.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, penggunaan media film sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan demikian prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas yang meliputi: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi

C. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun siklus uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti berkonsultasi dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran sejarah kelas XI MIPA 2 yaitu ibu Hasnawati, S. Pd. Di sini peneliti mengkomunikasikan mengenai materi yang sesuai dengan kelas yang akan digunakan untuk peneliti. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada silabus materi Indonesia Merdeka. Di samping itu peneliti juga menyiapkan alat dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada RPP I seperti alat dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada RPP, seperti alat media berupa infokus, instrument tes, lembar observasi aktivitas siswa.

2) Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan pembelajaran I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada tanggal 20 dan 21 April 2022. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan ini dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan (tahap awal) diawali dengan peneliti mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara guru menjelaskan kegunaan materi yang akan dipelajari yaitu siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari, menggali pemahaman awal siswa, dan meminta siswa menyebutkan apa saja yang menjadi rangkaian peristiwa sebelum proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Kemudian menjelaskan tentang cara penggunaan media film yang akan digunakan

dalam proses pembelajaran dan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan (*Observasi*)

(a) Observasi Aktivitas Siswa

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung peneliti juga mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran. Adapun kategori yang diamati oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1: Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1	a. Siswa menjawab dan mendengarkan absen				√
	b. Siswa termotivasi dengan kaitan-kaitan yang disampaikan oleh guru			√	
	c. Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru				√
	d. Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru			√	
Kegiatan Inti					
2	a. Siswa menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelas.				√
	b. Siswa saling bertanya tentang materi yang telah diajarkan			√	
	c. Siswa menerima penjelasan materi dari guru				√
	d. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab tentang materi			√	
Penutup					
3	a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari				√
	b. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru			√	
	c. Siswa mengerjakan tes dalam bentuk pilihan ganda				√
Jumlah		39			
Presentase		3,54			

Keterangan :

0,50 – 1,49 : Kurang

1,50 – 2,49 : Cukup

2,50 – 3,49 : Baik

3,50 – 4,00 : Sangat Baik

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 3,54 dengan kategori "sangat baik" yang berarti bahwa tingkat aktivitas siswa sudah sangat baik namun perlu untuk ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum mengerti cara belajar dengan menggunakan media film, sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, masih terdapat siswa belum mampu memahami materi.

2. Hasil Belajar Siswa

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 32 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2: Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Ahmad Mufli	65	Belum Lulus
2	Aldi Renaldi	65	Belum Lulus
3	Andi Miftahul Rahmah	75	Lulus Cukup
4	Anugrah Oktaviani	70	Belum Lulus
5	Ardiansyah	65	Belum Lulus
6	Arwan	80	Lulus Cukup
7	Awaliani S.	80	Lulus Cukup
8	Dandi Hartono	75	Lulus Cukup
9	Erika	85	Lulus Baik
10	Hasbiah Arma Ramadan	75	Lulus Cukup
11	Idris	65	Belum Lulus
12	Julianti	75	Lulus Cukup
13	Lili Seftiani	75	Lulus Cukup
14	M. Arfah Taqwa	80	Lulus Cukup
15	Muftihaturrahma	75	Lulus Cukup
16	Muh. Yusriadi	75	Lulus Cukup
17	Muh. Yusuf	70	Belum Lulus
18	Nabila Aulia	80	Lulus Cukup
19	Nabilah Ramdani	60	Belum Lulus
20	Nur Amalina	85	Lulus Baik
21	Nurfadillah	75	Lulus Cukup
22	Nurul Syahra	80	Lulus Cukup
23	Reva Zalina	75	Lulus Cukup
24	Shel Fianti	75	Lulus Cukup
25	St. Hamriana Hamzah	80	Lulus Cukup
26	Subhan	70	Belum Lulus
27	Suci Ramadani	80	Lulus Cukup
28	Syarmila	65	Belum Lulus
29	Yuliana. S	60	Belum Lulus
30	Yusrifal	75	Lulus Cukup
31	A. Asrah Filyawati Agus	65	Belum Lulus
32	Divia Destri Awalia	75	Lulus Cukup
Jumlah		2425	21
Rata-Rata		76	

Nilai Maksimal	85	
Nilai Minimal	60	
Presentase Tuntas		66%

3. Refleksi

Selama kegiatan pembelajaran pada RPP berlangsung, aktivitas siswa dalam mencari jawaban soal melalui media film, masih belum memenuhi waktu yang Ideal. Berdasarkan hasil pengamatan, masih terlihat banyak siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, pada RPP berikutnya guru perlu memberikan motivasi pada setiap kelompok untuk lebih aktif berdiskusi dalam kelompok dan lebih berani bertanya, sehingga setiap kelompok mengerti materi yang dipelajari.

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada RPP berikutnya juga perlu ditingkatkan lagi, terutama kemampuan bertanya kepada siswa bagaimana menemukan jawaban dan cara menjawab soal dengan memberikan bantuan terbatas, kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari, kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah, kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan mengelola waktu, siswa aktif bertanya tentang materi yang diajarkan, adanya interaksi aktif antara siswa dan guru.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus I indikator penerapan hasil belajar yang telah ditetapkan belum tercapai secara maksimal maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, guru juga telah mempersiapkan RPP

2) Tahap Pelaksanaan (*Tindakan*)

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada tanggal 28 April pada jam pelajaran ke Empat dan Kelima selama 90 menit dan pertemuan kedua pada tanggal 12 Mei 2022 pada Jam Pelajaran Ke Empat dan Kelima selama 90 Menit. Secara kualitas kegiatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Guru memberikan apersepsi mengulang materi sebelumnya, guru memberikan motivasi dengan menyampaikan kegunaan materi yang akan dipelajari yaitu siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari, guru juga memberikan beberapa contoh pelaksanaannya. Hal tersebut membuat siswa lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

3) Observasi

a) Observasi Aktivitas Siswa

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung peneliti juga mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran. Adapun kategori yang diamati oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Pendahuluan					
1	a. Siswa menjawab dan mendengarkan absen				√
	b. Siswa termotivasi dengan kaitan-kaitan yang disampaikan oleh guru				√
	c. Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dari guru				√
	d. Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru				√
Kegiatan Inti					
2	a. Siswa menemukan dan memperoleh informasi serta mencatat permasalahan yang muncul, serta mengkomunikasikannya kepada guru dan teman sekelas.				√
	b. Siswa saling bertanya tentang materi yang telah diajarkan				√
	c. Siswa menerima penjelasan materi dari guru				√
	d. Guru dan siswa melakukan Tanya jawab tentang materi				√
Penutup					
3	a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari				√
	b. Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru				√
	c. Siswa mengerjakan tes dalam bentuk pilihan ganda				√
Jumlah		44			
Presentase		4,00			

Keterangan :

0,50 – 1,49 : Kurang

1,50 – 2,49 : Cukup

2,50 – 3,49 : Baik

3,50 – 4,00 : Sangat Baik

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II menurut penilaian guru/peneliti adalah 4,00 atau kategori "sangat baik". Hal ini berarti bahwa tingkat aktivitas siswa sudah sangat baik dan berarti bahwa tingkat aktivitas siswa lebih baik dari siklus I.

4) Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II, guru juga memberikan tes yang dilaksanakan pada akhir pertemuan.

Tabel 4: Hasil Belajar Siswa Siklus II)

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Ahmad Mufli	90	Lulus Amat Baik
2	Aldi Renaldi	95	Lulus Amat Baik
3	Andi Miftahul Rahmah	90	Lulus Baik
4	Anugrah Oktaviani	95	Lulus Amat Baik
5	Ardiansyah	95	Lulus Amat Baik
6	Arwan	90	Lulus Baik
7	Awaliani S.	90	Lulus Baik
8	Dandi Hartono	90	Lulus Baik
9	Erika	95	Lulus Amat Baik
10	Hasbiah Arma Ramadan	90	Lulus Baik
11	Idris	70	Belum Lulus
12	Julianti	95	Lulus Amat Baik
13	Lili Seftiani	90	Lulus Baik
14	M. Arfah Taqwa	95	Lulus Amat Baik
15	Muftihaturrahma	90	Lulus Baik
16	Muh. Yusriadi	95	Lulus Amat Baik
17	Muh. Yusuf	95	Lulus Amat Baik
18	Nabila Aulia	95	Lulus Amat Baik
19	Nabilah Ramdani	95	Lulus Amat Baik
20	Nur Amalina	90	Lulus Baik
21	Nurfadillah	95	Lulus Amat Baik
22	Nurul Syahra	95	Lulus Amat Baik
23	Reva Zalina	85	Lulus Baik
24	Shel Fianti	95	Lulus Amat Baik
25	St. Hamriana Hamzah	90	Lulus Baik
26	Subhan	85	Lulus Baik
27	Suci Ramadani	90	Lulus Baik
28	Syarmila	70	Belum Lulus
29	Yuliana. S	90	Lulus Baik
30	Yusrifal	95	Lulus Amat Baik
31	A. Asrah Filyawati Agus	70	Belum Lulus
32	Divia Destri Awalia	85	Lulus Baik
Jumlah		2875	29
Rata-Rata		90	

Nilai Maksimal	95	
Nilai Minimal	70	
Presentase Tuntas		91%

5) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang di dapat saat dilakukan pengamatan. Selama proses pembelajaran sejarah melalui penerapan media film sejarah menarik perhatian siswa hal ini disebabkan peneliti menggunakan media yang belum pernah digunakan oleh guru mata pelajaran sebelumnya. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah pada siklus II sudah berhasil atau tidak.

Berdasarkan tes yang telah diberikan, siswa sudah dapat menyelesaikan soal dari materi yang telah dipelajari. Hasil tes akhir siklus II hanya terdapat tiga orang siswa yang belum tuntas, hal ini menandakan bahwa keberhasilan pembelajaran telah terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Siklus II telah mencapai kriteria berhasil baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Untuk itu disimpulkan bahwa siklus II tidak perlu diulang.

6) Angket

Angket disebar setelah dilakukannya treatment, yaitu penggunaan media pembelajaran film sejarah. Tepatnya setelah melakukan tes. Dari kriteria yang telah ditentukan, dilihat pada responden di peroleh nilai sebesar 73 . lewat hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa terbantu dengan pemakaian media pembelajaran film sejarah pada materi dari rengasdengklok hingga pegangsaan timur. Hasil perhitungannya dapat dilihat dalam lampiran.

2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, pada penelitian ini tidak hanya untuk melihat prestasi belajar siswa tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas terutama pembelajaran dengan menggunakan media film. Selain itu penelitian tindakan kelas ini juga untuk mengetahui aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar terutama pada penerapan media film sejarah. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, maka hal-hal yang perlu dibahas adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa setelah terlaksananya prose pembelajaran. Salah satu upaya yang digunakan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran agar efektif dan efisien, yakni penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan mata pelajaran Sejarah Indonesia khususnya pada materi Dari Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan pas agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media film sejarah diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pemahaman lebih bagi siswa melalui pengalaman langsung.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan media film sejarah pada siswa kelas XI MIPA 2 SMAN 12 Bone siswa menganggap pelajaran Sejarah membosankan, karena siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini berakibat masih banyaknya siswa yang belum memahami materi sehingga pemahaman siswa belum mencapai kriteria yang di inginkan. Pada siklus I peneliti menggunakan langkah-langkah penggunaan media film sejarah dan pembelajaran lebih difokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I terlihat bahwa presentase 3,54 sedangkan pada siklus II

terlihat bahwa presentase ketuntasan 4,00. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media film sejarah dapat menarik minat belajar siswa terutama dalam pembelajaran sejarah yang sering mereka anggap membosankan.

Dalam pembelajaran sejarah, film sejarah sangat membantu karena dapat menghadirkan sebuah peristiwa yang dulu pernah terjadi dan sama dengan aslinya tanpa ada suatu rekayasa dari pihak tertentu. Unsur subjektivitas dapat diminimalisir, sehingga apa yang dipahami oleh siswa dapat membandingkan berbagai sumber yang ada sehingga pemahaman siswa sendiri dapat berkembang sesuai dengan keaktifan siswa.

Penggunaan media film sejarah pada materi Dari Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur, tidak sepenuhnya siswa disuruh menonton sebuah film tetapi juga diselingi dengan Tanya jawab maupun diskusi kelompok agar siswa tidak terpaku pada pemahaman yang di dapat dari menonton film tersebut. Pemakaian media film sejarah pada materi Dari Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak terkesan kaku, sehingga membangkitkan minat belajar sejarah siswa yang berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran adalah efektif. Pada setiap aspek aktivitas siswa terlihat mereka telah dapat menyelesaikan masalah di lembar kerja siswa dan aktivitas siswa yang paling menonjol adalah diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media film sejarah dalam menyelesaikan soal pada materi Indonesia Merdeka (Dari Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur) dapat membuat siswa aktif. Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari siswa mampu memecahkan masalah yang ada dan menyelesaikan masalah pada lembar kerja siswa secara mandiri melalui diskusi.

b. Hasil Belajar Siswa

Pada dasarnya pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film sejarah dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar sejarah dan juga dapat menumbuhkan karakter siswa yang didapatkan dari film yang berisi tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia. Media pembelajaran film adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media film bertujuan untuk menunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan nyata kepada siswa. Cara ini lebih tepat, cepat dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran dan cerita pengalaman pendidikan.

Hasil pembelajaran sejarah dengan menggunakan media film sejarah dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu hasil pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Kognitif

Dalam aspek kognitif guru menyiapkan soal untuk melakukan tes pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan menggunakan media film sejarah. Tes dilakukan setelah siswa menonton film mengenai "Peristiwa Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur". Pada penelitian ini siswa yang mengikuti tes berjumlah 32 orang. Siswa diberikan tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

Dari hasil penelitian, menandakan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah materi Dari Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur. Semua itu terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan presentase tuntas sebesar 66% dan siklus II dengan presentase tuntas sebesar 91%.

2) Afektif

Dalam aspek afektif siswa, guru telah menyiapkan alat untuk mengukur afektif siswa berupa lembar observasi. Guru mengamati siswa selama proses pembelajaran sejarah berlangsung. Dan dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 3,54 dengan kategori sangat baik menunjukkan peningkatan pada siklus II sebesar 4,00 pada kategori sangat baik.

3) Ranah Psikomotorik

Aspek yang dinilai pada ranah psikomotorik adalah siswa mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistematis, mengangkat tangan dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, memberikan sanggahan atau komentar hasil diskusi kelompok, melakukan latihan diri dalam memecahkan masalah berdasarkan konsep bahan yang telah diperolehnya atau menggunakannya dalam praktek kehidupan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Aktivitas siswa menggunakan media film sejarah pada mata pelajaran sejarah materi "Dari Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur" Kelas XI MIPA 2 pada siklus I di peroleh nilai rata-rata sebesar 3,54 (sangat baik) dan meningkat pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 4,00 (sangat baik). Hasil belajar siswa pada materi Dari Rengasdengklok Hingga Pegangsaan Timur dengan menggunakan media film pada siklus I adalah 66% dan meningkat pada siklus II yaitu 91%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Afdol, A. M. (2015). *Pengaruh Media Film Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. 14–27.
- Arsyad Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Alfabeta.
- Desma Yulia, M. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Kelas Viii Di Smp Kartini 1 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *Historia2016*.
- Faizah Ulumi Firdausi, F. B. (2020). Media Movie Dalam Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia Untuk Meningkatkan Nasionalisme Mahasiswa. *IKIP Budi Utomo Malang Agastya*, 128–144.
- Gamar, M. M., & Tati, A. D. R. (2021). Utilization of ICT-based learning media in local history learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1), 12079.
- Lusiana Surya Widiani, Wawan Darmawan, T. M. (2018). Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan*, 7, 123–132.
- Munib, A. (2010). *pengantar ilmu pendidikan*. Unnes Pres.
- Rahdiyanta, D. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. 1–9.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Dan Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suroiyah, E. N. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tpq Muria Bendo Jabung Malang. *Muhadasah*, 2, 241–254.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Holistica.
- Tati, A., & Bahri, B. (2019). The Effect of Classroom Management on Student

- Learning Motivation in Social Science Subject in Fourth Grade of Telkom Elementary School of Rappocini District of Makassar. *Proceedings of the 1st International Conference of Science and Technology in Elementary Education, ICSTEE 2019, 14 September, Makassar, South Sulawesi, Indonesia*.
- Tati, A. D. R., Sayidiman, S., Nursintiah, L., Muliadi, M., & Bahri, B. (2023). Aplikasi Media Reading Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Reading Aloud Kelas 2 SD Inpres Barombong 2. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(5), 396–403.
- Abdul Afdol, A. M. (2015). *Pengaruh Media Film Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. 14–27.
- Arsyad Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Alfabeta.
- Desma Yulia, M. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Terhadap Hasil Belajar Sisiwa Kelas Viii Di Smp Kartini 1 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *Historia2016*.
- Faizah Ulumi Firdausi, F. B. (2020). Media Movie Dalam Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia Untuk Meningkatkan Nasionalisme Mahasiswa. *IKIP Budi Utomo Malang Agastya*, 128–144.
- Gamar, M. M., & Tati, A. D. R. (2021). Utilization of ICT-based learning media in local history learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1), 12079.
- Lusiana Surya Widiani, Wawan Darmawan, T. M. (2018). Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Factum: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan*, 7, 123–132.
- Munib, A. (2010). *pengantar ilmu pendidikan*. Unnes Pres.
- Rahdiyanta, D. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. 1–9.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Suharsimi, A. (2014). *Prosedur Dan Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suroiyah, E. N. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tpq Muria Bendo Jabung Malang. *Muhadasah*, 2, 241–254.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Holistica.
- Tati, A., & Bahri, B. (2019). The Effect of Classroom Management on Student Learning Motivation in Social Science Subject in Fourth Grade of Telkom Elementary School of Rappocini District of Makassar. *Proceedings of the 1st International Conference of Science and Technology in Elementary Education, ICSTEE 2019, 14 September, Makassar, South Sulawesi, Indonesia*.
- Tati, A. D. R., Sayidiman, S., Nursintiah, L., Muliadi, M., & Bahri, B. (2023). Aplikasi Media Reading Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Reading Aloud Kelas 2 SD Inpres Barombong 2. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(5), 396–403.